

Teori, Konsep, dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Kontemporer: Telaah Terhadap Paradigma dan Tantangan Era Digital

Nur Hidayah¹, Isrofuzain², Sukari³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email : nurhidsatu97@gmail.com¹; isrofuzain1983@gmail.com²; sukarisolo@gmail.com³

Abstract

Contemporary Islamic education has emerged as a response to the rapid development of science, technology, globalization, and social transformation that significantly influence educational systems. These changes have created various challenges, including moral degradation, the dichotomy of knowledge, limited digital literacy, and the demand for twenty-first-century competencies that Islamic educational institutions must address. This study aims to analyze the theories, concepts, scope, and challenges of contemporary Islamic education in the digital era. The study employed a qualitative approach using library research. Data were collected from scholarly books, national and international journal articles, and relevant academic documents concerning contemporary Islamic education. Data were analyzed using content analysis through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that contemporary Islamic education is founded on the integration of revelation and reason based on the principle of tawhid as its educational worldview. The concept emphasizes the development of insan kamil through balanced spiritual, intellectual, emotional, social, and moral dimensions. The scope of contemporary Islamic education includes educational objectives, curriculum, learning methods, educators and learners, educational environments, and evaluation systems that operate in an integrated manner. Furthermore, Islamic education currently faces challenges related to globalization, digital transformation, moral crises, the dichotomy of knowledge, and the increasing demand for adaptive educators. This study contributes conceptually to the development of a more integrative, adaptive, and relevant model of Islamic education while maintaining the fundamental values of Islamic teachings

Keywords: contemporary Islamic education; educational paradigm; knowledge integration; digital era; Islamic education.

Abstrak

Pendidikan Islam kontemporer merupakan respons terhadap berbagai perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan transformasi sosial yang memengaruhi sistem pendidikan. Perubahan tersebut menghadirkan tantangan baru berupa krisis moral, dikotomi ilmu pengetahuan, rendahnya literasi digital, serta tuntutan penguasaan kompetensi abad ke-21 yang harus direspons secara tepat oleh lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori, konsep, ruang lingkup, serta tantangan pendidikan Islam kontemporer dalam menghadapi era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui telaah berbagai buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen akademik yang relevan dengan pendidikan Islam kontemporer. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam kontemporer dibangun atas paradigma integrasi antara wahyu dan akal yang berlandaskan nilai tauhid sebagai fondasi utama pendidikan. Konsep pendidikan Islam kontemporer berorientasi pada pembentukan insan kamil melalui pengembangan aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan moral secara seimbang. Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, pendidik dan peserta didik, lingkungan pendidikan, serta sistem evaluasi yang saling terintegrasi. Di sisi lain, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan berupa globalisasi, perkembangan teknologi digital, krisis karakter, dikotomi ilmu, serta meningkatnya kebutuhan terhadap kompetensi pendidik yang adaptif. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual mengenai arah pengembangan pendidikan Islam yang lebih integratif, adaptif, dan relevan dengan dinamika masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

Kata Kunci: pendidikan Islam kontemporer; paradigma pendidikan; integrasi ilmu; era digital; pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan seluruh potensi manusia secara utuh, meliputi dimensi spiritual, intelektual, emosional, moral, dan sosial berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai (transfer of values) yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di muka bumi (Langgulang, 2003; Nata, 2016). Paradigma tersebut menempatkan pendidikan sebagai instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, perkembangan artificial intelligence (AI), serta digitalisasi pembelajaran telah mengubah pola belajar, cara memperoleh informasi, hingga sistem pengelolaan lembaga pendidikan. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk memperluas akses pembelajaran, meningkatkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta memperkuat kolaborasi akademik secara global. Namun, di sisi lain muncul berbagai persoalan seperti krisis moral, rendahnya literasi digital, penyebaran informasi yang tidak tervalidasi, degradasi karakter peserta didik, serta semakin kompleksnya tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keislaman (Azra, 2012; Mulyasa, 2020).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak cukup hanya mempertahankan pendekatan normatif sebagaimana yang selama ini berkembang. Pendidikan

Islam dituntut melakukan transformasi melalui pembaruan paradigma, penguatan kurikulum, inovasi strategi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi pendidik agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern. Sebagaimana dikemukakan Al-Attas (1995), pendidikan Islam harus tetap berpijak pada paradigma tauhid yang memadukan dimensi spiritual dan intelektual sehingga mampu melahirkan manusia beradab (insan adabi). Pandangan tersebut diperkuat oleh Azra (2014) yang menegaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam harus dipahami sebagai proses rekonstruksi sistem pendidikan yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam sekaligus responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Islam kontemporer telah menjadi perhatian para akademisi. Penelitian yang dilakukan Aziz dan Chabib (2026) menitikberatkan pada pembahasan teori, konsep, dan ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer sebagai landasan pengembangan pendidikan Islam. Sementara itu, sejumlah penelitian lain lebih banyak mengkaji transformasi digital dalam pendidikan Islam, penguatan pendidikan karakter, integrasi ilmu pengetahuan, serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus terus beradaptasi terhadap perubahan zaman agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah. Beberapa penelitian lebih menitikberatkan pada integrasi ilmu pengetahuan, sebagian lainnya berfokus pada pendidikan karakter, transformasi digital, atau pengembangan kurikulum. Kajian yang mengintegrasikan teori pendidikan Islam, konsep pendidikan Islam kontemporer, ruang lingkup pendidikan, serta tantangan era digital dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa sintesis konseptual yang menghubungkan paradigma pendidikan Islam dengan dinamika perkembangan teknologi dan masyarakat kontemporer. Kajian ini tidak hanya mendeskripsikan teori dan konsep pendidikan Islam, tetapi juga menjelaskan hubungan antara paradigma tauhid, integrasi ilmu pengetahuan, ruang lingkup pendidikan, serta tantangan global yang dihadapi lembaga pendidikan Islam pada era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih utuh mengenai arah pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori pendidikan Islam kontemporer, mengkaji konsep pendidikan Islam kontemporer, mendeskripsikan ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer, serta menganalisis berbagai tantangan pendidikan Islam

dalam menghadapi era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi akademisi, pendidik, dan pengelola lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai objek utama kajian untuk memperoleh data, informasi, dan landasan teoritis yang relevan dengan fokus penelitian (Zed, 2014). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji secara mendalam teori, konsep, ruang lingkup, serta tantangan pendidikan Islam kontemporer melalui analisis terhadap berbagai literatur ilmiah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif melalui interpretasi terhadap berbagai sumber ilmiah sehingga diperoleh sintesis konseptual mengenai perkembangan pendidikan Islam dalam menghadapi era digital (Sugiyono, 2017).

Desain penelitian dilakukan melalui studi literatur secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai referensi yang berkaitan dengan pendidikan Islam kontemporer. Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi artikel-artikel ilmiah yang membahas teori, konsep, pengembangan, dan transformasi pendidikan Islam kontemporer yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi. Adapun sumber sekunder berupa buku-buku ilmiah, prosiding, dokumen akademik, dan karya-karya para pakar pendidikan Islam, seperti Al-Attas (1995), Langgulung (2003), Azra (2012; 2014), Muhaimin (2012), Nata (2016; 2018), Tilaar (2014), Mulyasa (2020), Hasbullah (2015), serta berbagai publikasi ilmiah terbaru yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi (document study), yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengkaji berbagai dokumen ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Literatur dipilih berdasarkan tingkat relevansi terhadap tema penelitian, kredibilitas sumber, serta aktualitas publikasi. Dalam proses seleksi, penelitian ini memprioritaskan artikel jurnal yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir untuk memperoleh gambaran perkembangan mutakhir mengenai pendidikan Islam

kontemporer, tanpa mengabaikan karya-karya klasik yang menjadi landasan teoritis utama dalam kajian pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menarik makna dari berbagai informasi yang terdapat dalam dokumen penelitian (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis diawali dengan reduksi data melalui proses seleksi terhadap literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan penyajian data berdasarkan tema-tema utama yang meliputi teori pendidikan Islam kontemporer, konsep pendidikan Islam kontemporer, ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer, serta tantangan pendidikan Islam pada era digital. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses sintesis dan interpretasi kritis terhadap berbagai pandangan para ahli sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai paradigma pendidikan Islam kontemporer.

Untuk meningkatkan validitas kajian, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan pandangan para ahli mengenai pendidikan Islam kontemporer. Triangulasi dilakukan melalui pencocokan informasi dari buku ilmiah, artikel jurnal, serta dokumen akademik sehingga diperoleh data yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell & Creswell, 2018). Selain itu, proses analisis dilakukan secara kritis dan komparatif untuk menghindari subjektivitas peneliti dalam menafsirkan berbagai konsep yang dikaji.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui telaah dan sintesis terhadap berbagai literatur ilmiah yang membahas pendidikan Islam kontemporer. Analisis terhadap sumber-sumber pustaka menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengalami perkembangan paradigma yang cukup signifikan sebagai respons terhadap perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, transformasi digital, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Sintesis literatur menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan karakteristik pendidikan Islam kontemporer, yaitu (1) paradigma pendidikan Islam kontemporer, (2) konsep pendidikan Islam kontemporer, (3) ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer, dan (4) tantangan pendidikan Islam pada era digital.

Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian Pendidikan Islam Kontemporer

Tema Kajian	Hasil Sintesis Literatur	Referensi Utama
Paradigma	Pendidikan Islam dibangun atas integrasi	Al-Attas (1995);

Pendidikan Islam	wahyu, akal, dan ilmu pengetahuan modern dengan paradigma tauhid sebagai landasan utama.	Langgulong (2003); Azra (2012); Azra (2014)
Konsep Pendidikan Islam	Pendidikan diarahkan pada pembentukan insan kamil melalui pengembangan iman, ilmu, amal, dan akhlak secara seimbang.	Nata (2016); Muhaimin (2012); Mulyasa (2020)
Ruang Lingkup Pendidikan Islam	Meliputi tujuan, kurikulum, pembelajaran, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, dan evaluasi pendidikan yang terintegrasi.	Tilaar (2014); Hasbullah (2015); Langgulong (2003)
Tantangan Pendidikan Islam	Globalisasi, digitalisasi, kecerdasan buatan, krisis karakter, literasi digital, dan peningkatan kompetensi guru menjadi tantangan utama pendidikan Islam masa kini.	Azra (2012); Mulyasa (2020); Aziz & Chabib (2026)

Berdasarkan Tabel 1., terlihat bahwa pendidikan Islam kontemporer berkembang menuju paradigma yang lebih integratif. Pendidikan Islam tidak lagi dipahami sebagai proses pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan ilmu-ilmu keagamaan semata, tetapi berkembang menjadi sistem pendidikan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, sosial, moral, dan teknologi dalam satu kesatuan yang utuh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam terus mengalami transformasi untuk menjawab dinamika masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

1. Paradigma Pendidikan Islam Kontemporer

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Islam kontemporer berlandaskan pada integrasi antara wahyu dan akal sebagai fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Paradigma ini menempatkan tauhid sebagai worldview yang menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, hingga sistem evaluasi. Pendidikan Islam dipandang sebagai proses pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, dan sosial (Al-Attas, 1995; Langgulong, 2003).

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Islam kontemporer juga berupaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi tersebut menjadi salah satu karakter utama pendidikan Islam modern yang memungkinkan peserta didik memahami ilmu pengetahuan secara holistik dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak bertentangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, tetapi memanfaatkannya sebagai instrumen untuk mewujudkan kemaslahatan umat (Azra, 2012; Azra, 2014).

Berbagai penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa paradigma integratif semakin memperoleh perhatian dalam pengembangan pendidikan Islam karena dinilai mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 melalui penguatan integrasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai keislaman.

2. Konsep Pendidikan Islam Kontemporer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam kontemporer berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang berkembang secara utuh dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan akhlak, serta kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2016).

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam kontemporer menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan yang memiliki potensi (fitrah) untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah dengan tetap berlandaskan ajaran Islam (Muhaimin, 2012; Mulyasa, 2020).

Di samping itu, berbagai penelitian terbaru mengungkapkan bahwa implementasi konsep pendidikan Islam kontemporer semakin mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), pemanfaatan media digital, serta penguatan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam Kontemporer

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer mencakup seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan yang saling berkaitan. Ruang lingkup tersebut meliputi tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, dan sistem evaluasi.

Tujuan pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, serta mampu menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi (Nata, 2016). Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum pendidikan Islam dirancang secara integratif dengan menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kehidupan (Tilaar, 2014).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran dalam pendidikan Islam kontemporer berkembang ke arah pembelajaran aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Peran pendidik mengalami transformasi dari penyampai informasi menjadi

fasilitator, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Sementara itu, lingkungan pendidikan yang terdiri atas keluarga, sekolah, dan masyarakat tetap menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik (Hasbullah, 2015; Langgulang, 2003).

4. Tantangan Pendidikan Islam pada Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam saat ini menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, digitalisasi pembelajaran, serta munculnya kecerdasan buatan (artificial intelligence) telah mengubah pola belajar peserta didik dan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Selain memberikan berbagai peluang, perkembangan tersebut juga memunculkan tantangan berupa krisis moral, rendahnya literasi digital, penyalahgunaan media sosial, penyebaran informasi yang tidak valid, serta meningkatnya kebutuhan terhadap kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran (Azra, 2012; Mulyasa, 2020).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa tantangan lain yang masih dihadapi pendidikan Islam adalah dikotomi ilmu pengetahuan, rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta perlunya penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, berbagai literatur menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang adaptif, peningkatan kompetensi pendidik, penguatan literasi digital, serta integrasi teknologi dengan nilai-nilai Islam agar pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi dinamika era digital (Aziz & Chabib, 2026).

PEMBAHASAN

Paradigma Pendidikan Islam Kontemporer dalam Perspektif Integrasi Wahyu dan Akal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Islam kontemporer dibangun atas integrasi antara wahyu dan akal sebagai landasan epistemologis dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam. Paradigma tersebut menempatkan tauhid sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam kontemporer berupaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini menjadi salah satu persoalan dalam pengembangan pendidikan Islam.

Temuan tersebut sejalan dengan pemikiran Al-Attas (1995) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia beradab (ta'dib), yaitu manusia yang mampu menempatkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kedudukannya berdasarkan pandangan hidup Islam (Islamic worldview). Dalam perspektif Al-Attas, seluruh cabang ilmu pada hakikatnya

bersumber dari Allah Swt., sehingga pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum tidak memiliki landasan filosofis yang kuat. Pandangan tersebut diperkuat oleh Langgulong (2003) yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia agar mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi.

Hasil penelitian ini juga mendukung pemikiran Azra (2012) bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak dapat dihindari sebagai konsekuensi perkembangan ilmu pengetahuan dan globalisasi. Akan tetapi, proses modernisasi tersebut tidak boleh menghilangkan identitas pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Selanjutnya, Azra (2014) menegaskan bahwa rekonstruksi pendidikan Islam harus diarahkan pada penguatan integrasi ilmu pengetahuan agar mampu menjawab tantangan masyarakat modern.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa paradigma integrasi ilmu menjadi salah satu pendekatan utama dalam pengembangan pendidikan Islam pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah tanpa melepaskan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, paradigma pendidikan Islam kontemporer tidak lagi hanya berorientasi pada transmisi ilmu (transfer of knowledge), tetapi juga pada transformasi nilai (transformation of values) yang relevan dengan perkembangan zaman.

Konsep Pendidikan Islam Kontemporer sebagai Upaya Pembentukan Insan Kamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam kontemporer berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Orientasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kualitas akhlak, kematangan spiritual, kepedulian sosial, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Temuan ini sesuai dengan pandangan Nata (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembinaan seluruh potensi manusia agar berkembang secara optimal berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia dan tanggung jawab sosial. Pendapat tersebut sejalan dengan Muhaimin (2012) yang menegaskan bahwa paradigma pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan dimensi keagamaan dengan kebutuhan kehidupan modern sehingga pendidikan Islam tetap relevan terhadap perkembangan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam kontemporer semakin berkembang menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pembelajaran yang bersifat teacher-centered menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Perubahan ini didukung oleh perkembangan teknologi digital yang memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai sumber belajar secara mandiri sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi.

Dalam konteks tersebut, Mulyasa (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penguatan karakter religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial menjadi aspek penting dalam membentuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan era digital. Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dengan literasi digital mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ruang Lingkup Pendidikan Islam Kontemporer dalam Pengembangan Sistem Pendidikan yang Holistik

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer tidak hanya mencakup proses pembelajaran di kelas, tetapi meliputi seluruh komponen sistem pendidikan yang saling berhubungan. Ruang lingkup tersebut terdiri atas tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, serta sistem evaluasi yang secara bersama-sama mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Temuan ini mendukung pendapat Tilaar (2014) yang menyatakan bahwa sistem pendidikan harus dipahami sebagai suatu kesatuan yang saling berkaitan sehingga perubahan pada satu komponen akan memengaruhi komponen lainnya. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam tidak cukup dilakukan melalui pembaruan kurikulum semata, tetapi juga harus disertai peningkatan kualitas pendidik, penguatan budaya sekolah, inovasi pembelajaran, dan sistem evaluasi yang komprehensif.

Dalam perspektif Hasbullah (2015), keberhasilan pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tripusat pendidikan. Ketiga lingkungan tersebut memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sementara itu, Langgulung (2003) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu

mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang agar peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kematangan emosional, spiritual, dan sosial.

Perkembangan teknologi digital turut memperluas ruang lingkup pendidikan Islam melalui pemanfaatan platform pembelajaran daring, Learning Management System (LMS), media interaktif, dan kecerdasan buatan (artificial intelligence) sebagai pendukung proses pembelajaran. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi secara tepat mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner). Namun, implementasi teknologi tersebut tetap memerlukan penguatan etika digital agar selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer dalam Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan terbesar pendidikan Islam saat ini berasal dari pesatnya perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Transformasi tersebut memberikan peluang besar bagi pengembangan pendidikan Islam, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan yang semakin kompleks.

Sebagaimana dikemukakan Azra (2012), globalisasi membawa perubahan budaya yang berpotensi memengaruhi cara berpikir, pola perilaku, dan sistem nilai masyarakat. Kondisi tersebut menuntut pendidikan Islam untuk memperkuat pendidikan karakter agar peserta didik mampu menyaring berbagai pengaruh budaya secara kritis tanpa kehilangan identitas keislamannya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nata (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi yang memiliki kemampuan intelektual sekaligus komitmen moral dalam menghadapi perubahan global.

Selain itu, Mulyasa (2020) menjelaskan bahwa kompetensi guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada era digital. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, inovator, sekaligus teladan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan artificial intelligence, media digital, dan berbagai platform pembelajaran daring memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan personal. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tanpa disertai penguatan literasi digital dan etika bermedia berpotensi

menimbulkan penyalahgunaan teknologi, penyebaran informasi yang tidak benar, hingga menurunnya kualitas interaksi sosial peserta didik. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan penguasaan teknologi dengan nilai-nilai akhlak, tanggung jawab, dan moderasi beragama.

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa pendidikan Islam kontemporer perlu dipahami sebagai sistem pendidikan yang integratif, yaitu menghubungkan wahyu, akal, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Pendekatan tersebut memperkuat pandangan para ahli seperti Al-Attas (1995), Langgulong (2003), Azra (2012; 2014), Muhaimin (2012), dan Nata (2016) bahwa pendidikan Islam harus terus berkembang mengikuti dinamika zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, meningkatkan kompetensi pendidik dalam pemanfaatan media digital, memperkuat pendidikan karakter, serta mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Langkah tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter, religius, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat global.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan sehingga seluruh temuan didasarkan pada analisis berbagai sumber literatur tanpa melibatkan data empiris dari lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menitikberatkan pada pengembangan konseptual mengenai pendidikan Islam kontemporer. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan studi lapangan, studi kasus, atau metode campuran (mixed methods) untuk menguji implementasi konsep-konsep pendidikan Islam kontemporer pada berbagai jenjang dan lembaga pendidikan sehingga diperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam kontemporer merupakan paradigma pendidikan yang berkembang sebagai respons terhadap perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, serta dinamika masyarakat global. Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Islam kontemporer dibangun atas integrasi wahyu dan akal yang berlandaskan nilai tauhid sebagai fondasi utama dalam penyelenggaraan

pendidikan. Paradigma tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, moralitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di muka bumi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam kontemporer diarahkan pada pembentukan insan kamil melalui pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Konsep tersebut diwujudkan melalui sistem pendidikan yang integratif dengan ruang lingkup yang mencakup tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, serta sistem evaluasi yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Di samping itu, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan Islam kontemporer menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks pada era digital, antara lain globalisasi, perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan (artificial intelligence), rendahnya literasi digital, krisis karakter, serta tuntutan peningkatan kompetensi pendidik. Tantangan tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan inovasi melalui pengembangan kurikulum yang adaptif, pemanfaatan teknologi pembelajaran secara bijaksana, penguatan pendidikan karakter, serta peningkatan profesionalisme pendidik agar tetap mampu menghasilkan lulusan yang religius, berakhlak, dan memiliki daya saing global.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam melalui sintesis yang mengintegrasikan teori, konsep, ruang lingkup, dan tantangan pendidikan Islam kontemporer dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Kajian ini memperkuat pemikiran para tokoh pendidikan Islam seperti Al-Attas, Langgulung, Azra, Muhaimin, Nata, Tilaar, Hasbullah, dan Mulyasa mengenai pentingnya integrasi antara nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dasar pembaruan pendidikan Islam pada era modern.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, akademisi, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris mengenai implementasi paradigma pendidikan Islam kontemporer di berbagai lembaga pendidikan, serta mengkaji lebih mendalam pemanfaatan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era Society 5.0

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1991). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Attas, S. M. N. (1993). Islam and secularism. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan pendidikan agama Islam kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman*, 8(1), 56–64.
- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Kencana.
- Azra, A. (2014). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru. Kencana.
- Azra, A. (2018). Islamic education in Indonesia. In H. Daun & R. Arjmand (Eds.), *Handbook of Islamic Education* (pp. 763–780). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_32
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hamid, M., Mustafa T. Husein, A., Aksan, S. M., & Alhadar, M. (2025). Integration of traditional and modern Islamic educational thought in contemporary Islamic education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.58485/jie.v5i1.629>
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Langgulong, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Nata, A. (2018). *Kapita selekta pendidikan Islam: Isu-isu kontemporer tentang pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Pohl, F. (2011). Negotiating religious and national identities in contemporary Indonesian Islamic education. *CrossCurrents*, 61(3), 399–414. <https://doi.org/10.1111/j.1939-3881.2011.00189.x>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukandi, E., & Inayah, S. N. A. (2024). Naquib Al-Attas educational thought in contemporary Islamic education. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 7(4), 831–842. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.303>
- Tilaar, H. A. R. (2014). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.